

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **1.1 KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disajikan, dapat disimpulkan bahwa terdapat pematuhan dan pelanggaran prinsip sopan santun Leech yang digunakan para tokoh di dalam film Ajari Aku Islam karya Haris Suhud dan Yunita R Saragi. Realisasi penggunaan prinsip sopan santun Leech itu terdiri dari enam maksim, yaitu maksim kearifan, maksim kedermawanan, maksim pujian, maksim kerendahan hati, maksim kesepakatan, dan maksim simpati. Yang dianalisis dengan beberapa cara, seperti melihat apakah tuturan tersebut memenuhi indikator submaksim prinsip sopan santun, menganalisis konteks tuturan yang tergambar dalam data, dan melihat bentuk tindak ujaran yang digunakan seperti tindak ujaran direktif, tindak ujaran ekspresif, tindak ujaran komisif, tindak ujaran asertif dan tindak ujaran deklaratif.

Pematuhan prinsip sopan santun Leech dalam film Ajari Aku Islam ditemukan pada semua jenis maksim. Adapun pematuhan maksim kearifan yaitu sebanyak 2 tuturan, pematuhan maksim kedermawanan 4 tuturan, pematuhan maksim pujian 2 tuturan, pematuhan maksim kerendahan hati 1 tuturan, pematuhan maksim kesepakatan 2 tuturan, dan pematuhan maksim simpati 1 tuturan. Di antara keenam strategi itu, pematuhan prinsip sopan santun yang paling sering ditemukan adalah penggunaan maksim kedermawanan, dan yang paling sedikit ditemukan yaitu maksim kerendahan hati dan maksim simpati.

Adapun pelanggaran prinsip sopan santun yang paling sering ditemukan dalam film Ajari Aku Islam yaitu pada penggunaan maksim kesepakatan dengan jumlah data sebanyak 6 tuturan.

Adapun bentuk pelanggaran itu terjadi pada penggunaan maksim kearifan dengan jumlah data sebanyak 3 tuturan negatif. Pelanggaran maksim simpati sebanyak 2 tuturan, dan pelanggaran maksim pujian sebanyak 1 tuturan. Jadi keseluruhan data yang diperoleh dalam analisis film *Ajari Aku Islam* adalah 24 tuturan, dengan presentasi data 12 tuturan pematuhan dan 12 tuturan pelanggaran prinsip sopan santun Leech.

## **1.2 IMPLIKASI**

Hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan praktis bagi dunia pendidikan yaitu pembentukan karakter siswa dalam kegiatan berkomunikasi serta menghargai lawan bicara. Selain itu, dapat pula dimanfaatkan sebagai pendekatan pembelajaran guna mewujudkan situasi kelas yang kondusif dengan menerapkan prinsip sopan santun Leech tersebut. Tidak hanya itu, bagi masyarakat, penelitian ini juga dapat memberikan pengetahuan bahwa dalam berkomunikasi diperlukan bahasa yang sopan santun.

## **1.3 SARAN**

Penulis menyadari betul bahwa penelitian ini masih jauh dari kesempurnaan, karena masih mengkaji bagian kecil dari prinsip kesantunan berbahasa. Penulis berharap pada penelitian mendatang dapat mengkaji lebih luas dan mendalam tentang kesantunan berbahasa dengan menggunakan objek yang lebih masa kini tentunya, untuk mengetahui perkembangan kesantunan tuturan yang terjadi dalam dunia perfilman. Hal ini bertujuan agar dapat menjadi perhatian dari para penulis skenario film atau produser film agar menciptakan sebuah karya yang tidak sekedar menghibur namun mencerminkan sikap dan bahasa yang santun. Sebab tidak dapat dihindari, bahwa film juga dapat menjadi salah satu sumber belajar yang banyak digunakan di era modern ini.